



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 MEGGUNAKAN MEDIA POWER POINT

Nurwanda¹, Syamsurijal Basri², Asriani³

¹Universitas Negeri Makassar/ Email: nrwandaa3@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ Email: rijal@unm.ac.id

³UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I/ Email: asrianisunardi84@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received; 02-09-2024	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan dengan menggunakan media PowerPoint. Penelitian ini melibatkan 23 siswa dari kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Lembar observasi dan tes membaca adalah alat penelitian. Kuantitatif dan kualitatif adalah dua metode analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 siswa dalam siklus I yang tuntas secara individual, hanya 43% yang berhasil mencapai ketuntasan dan 57% yang belum tuntas. Namun, dalam siklus II, kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan; hanya 17% siswa yang masih belum tuntas dan 83% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penerapan media PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1.
Revised: 02-10-2024	
Accepted: 01-11-2024	
Published, 25-11-2024	

Keywords:

Meningkatkan

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

Kemampuan Membaca

Permulaan, PowerPoint



PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, kita telah memasuki era pengembangan literasi (literacy development), yang diikuti oleh revolusi industri 4.0 dan sekarang menjadi 5.0. Dengan demikian, untuk tidak ketinggalan zaman, orang harus terus mencari dan mengolah berbagai sumber. Membaca adalah suatu metode untuk memperoleh informasi dari tulisan. Pengenalan simbol yang membentuk bahasa adalah bagian dari membaca (Asih Riyanti, 2021). Namun, membaca umumnya dimulai di kelas satu sekolah dasar. Namun, anak-anak di taman kanak-kanak sudah melakukannya, anak-anak mulai belajar kosa kata dan menulisnya (Muyassyaroh 2022). Menurut Darmayanti, kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut karena ini adalah kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Jika dasar tidak kuat, siswa akan

kesulitan untuk membaca dengan baik pada tahap membaca lanjut (Kadir & Wanggarasi, 2019).

Menurut Fitri Pramesti (2018), ada empat faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan: (1) faktor intelektual, (2) faktor lingkungan, (3) faktor motivasi, dan (4) faktor minat. Namun, Riskiana (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dialami setiap anak disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang tidak ada hubungannya dengan anak itu sendiri.

Operator komputer sering menggunakan program Microsoft PowerPoint untuk membuat berbagai macam laporan dalam bentuk slide show. Orang-orang lebih suka menggunakan software ini karena fasilitasnya yang lengkap dan kemampuan desain dan animasinya yang luar biasa. Ditambahkan fitur terbaru PowerPoint 2019 (Madcoms Creative Team 2023). Menurut Bumi Permata dan Gratiani Budi Pratita (2019), Microsoft PowerPoint 2019 adalah aplikasi presentasi yang memungkinkan Anda merancang dan membuat slide presentasi serta menampilkan presentasi yang menarik dan profesional dengan berbagai efek transisi slide dan animasi objek yang lebih baik.

Menurut peneliti, penggunaan media PowerPoint sangat membantu guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Ini karena media PowerPoint meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca dan membuat proses pembelajaran lebih bervariasi, yang membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mempelajari huruf dan cara membaca permulaan.

Siswa di kelas satu sekolah dasar harus menggunakan keterampilan membaca sebagai langkah awal dalam menerima dan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, fakta di sekolah saat ini adalah bahwa banyak siswa hanya mampu melafalkan huruf alphabet tetapi tidak mampu membaca ketika huruf-huruf tersebut digabungkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk membaca. Hal ini berkontribusi pada tingkat kemampuan membaca yang rendah siswa di Indonesia dibandingkan dengan siswa di negara lain. Hasil studi UNESCO tahun 2020 (Agustina & Pada, 2023) menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dalam hal-hal ini soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca teks yang diberikan, hanya bisa menghafal alphabet secara berurut namun tidak bisa mengenali huruf alphabet jika urutannya diacak. Pada kelas 1-A terdapat 6 siswa yang sudah mampu membaca tanpa di eja, 4 siswa sudah mampu membaca dengan cara mengeja, 9 siswa yang hanya mengetahui huruf alphabet A-Z namun belum bisa membaca ketika huruf-huruf alphabet digabungkan menjadi sebuah kata, dan terdapat 4 siswa yang sama sekali belum mengenal huruf alphabet secara keseluruhan. Salah satu bukti rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas 1-A dapat dilihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar tanpa dieja. Maka dari itu, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media PowerPoint. Adapun indikator membaca permulaan dalam penelitian ini yaitu a). keterampilan mengucapkan huruf

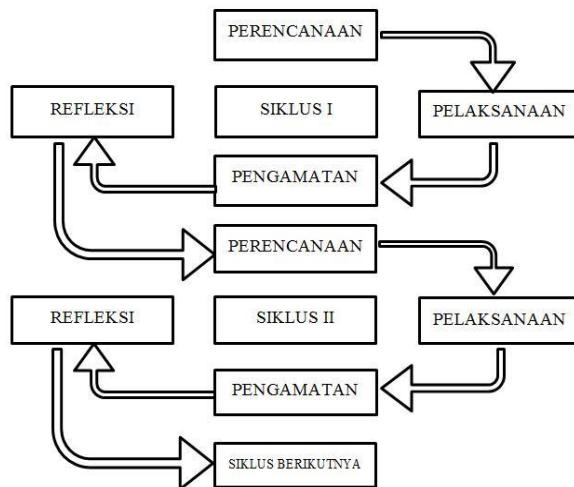
dengan benar, b). keterampilan menyuarakan kalimat, c). kelancaran dalam membaca, d). kejelasan lafal dalam membaca kalimat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, yang berdampak pada pendidikan. Salah satu efek negatifnya adalah siswa tidak lagi tertarik untuk membaca karena mereka lebih senang bermain game dan menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik. Namun, di sisi lain, teknologi memiliki manfaat, karena peneliti dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media PowerPoint, yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar membaca.

Akibatnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media PowerPoint. Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan permasalahan di kelas oleh guru praktisi pendidikan. Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa menyerap materi pelajaran (Warsiman, 2022). Adapun skema dari model penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar Penelitian Kelas Model Suharsimi Arikunto (2016)

Penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas 1-A dari Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Guru kelas 1-A dan guru UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dua metode pengumpulan data adalah observasi dan tes keterampilan membaca permulaan. Semua observasi dilakukan selama proses pembelajaran, dengan guru melakukan observasi dan siswa melakukan observasi dalam format yang berbeda. Tujuan dari tes keterampilan membaca permulaan adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan membaca permulaan anggota sampel setelah proses pembelajaran dimulai.

Adapun kriteria menentukan tingkat kriteria penilaian capaian hasil kemampuan membaca permulaan, dan untuk membandingkannya dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan di sekolah yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Capaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Kategori	Nilai Capaian
1.	Tidak bisa	41-55
2.	cukup	56-70
3.	bisa	71-85
4.	Sangat bisa	86-100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama tindakan siklus I, aktivitas belajar membaca siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Setelah menggunakan media PowerPoint selama dua kali pertemuan, pembelajaran membaca di siklus ini diakhiri dengan ujian pada akhir siklus. Hasil tes membaca siswa ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 2. Kategori Capaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	41-55	Tidak Bisa	4	17,3
2	56-70	cukup	9	39,1
3	71-85	bisa	4	17,3
4	86-100	Sangat bisa	6	26
Jumlah			23	100

Dari 23 siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berada dalam kategori tidak bisa, yaitu 4 siswa atau sekitar 17,3%; kategori cukup, yaitu 9 siswa atau sekitar 39,1%; kategori sangat bisa, yaitu 6 siswa atau sekitar 26%. Tabel berikut menunjukkan presentasi kemampuan membaca siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I menggunakan media PowerPoint selama siklus I setelah melakukan analisis hasil belajar siswa.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I

Presentasi Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0-74	Tidak Tuntas	13	57%
75-100	Tuntas	10	43%
Jumlah		23	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, 13 orang siswa atau sekitar 57% termasuk dalam kategori tidak tuntas, dan 10 orang siswa atau sekitar 43% termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum tuntas karena mereka belum memenuhi syarat ketuntasan lancar membaca.

Aktivitas belajar siswa di tindakan siklus II meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. setelah menyelesaikan pelajaran dengan menggunakan media PowerPoint selama dua kali pertemuan dan diakhiri dengan tes lisan yang berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca awal yang didasarkan pada faktor-faktor seperti kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara. Hasil analisis data dari tes ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Capaian Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	41-55	tidak bisa	0	0
2	56-70	cukup	4	17,3%
3	71-85	bisa	9	39,1%
4	86-100	Sangat bisa	10	43,4%
Jumlah			22	100

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hasil belajar membaca siswa pada siklus II. Dari 23 siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, kategori cukup sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 17,3%, kategori bisa sebanyak 9 orang siswa atau sekitar 39,1%, dan kategori sangat bisa sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 43,4%. Apabila hasil belajar membaca siswa pada siklus II dianalisis, maka presentasi kemampuan membaca siswa berbantuan media PowerPoint pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I.

Presentasi Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0-74	Tidak Tuntas	4	17%
75-100	Tuntas	19	83%
Jumlah		23	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I, 4 orang, atau sekitar 17%, termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sementara itu, 19 siswa, atau sekitar 83% dari 23 siswa, termasuk dalam kategori tuntas. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan belajar membaca permulaan menggunakan media PowerPoint siklus dua sudah tercapai klasikal, karena jumlah siswa yang mampu membaca sudah lebih dari 83%. Indicator keberhasilan mengisyaratkan bahwa 80% dari siswa yang mampu membaca menggunakan media PowerPoint akan memiliki kemampuan membaca yang tuntas, sehingga klasikal. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I

Presentase skor	Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	10	43%	19	83%
0-74	Tidak Tuntas	13	57%	4	17%

Peneliti memikirkan hasil observasi mereka setelah menyelesaikan siklus II pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dengan menggunakan media PowerPoint, terlihat bahwa pembelajaran berjalan dengan baik; siswa terlibat secara aktif dalam pelajaran dan sangat tertarik dengan instruksi guru. Siklus kedua memiliki nilai kemampuan membaca siswa sebesar 83%, yang membuat penelitian selesai.

Pembahasan

Kondisi awal pada hasil deskripsi tabel 3 menunjukkan kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I. Hasil menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti pelajaran membaca permulaan menggunakan media PowerPoint dan dilakukan dua kali siklus, hanya 10 siswa, atau sekitar 43%, yang tuntas, dan 13 siswa, atau sekitar 57%, yang tidak tuntas. Pada siklus II, berdasarkan hasil deskripsi tabel 5 menunjukkan bahwa dari 23 orang jumlah siswa yang terdapat pada kategori tuntas sebanyak 19 orang siswa atau sekitar 83% dan pada kategori tidak tuntas terdapat 4 orang siswa atau sekitar 17%.

Hasil ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan data dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa, karena jumlah siswa yang mampu membaca lebih dari 80%, keberhasilan belajar membaca awal menggunakan media PowerPoint telah tercapai. Sesuai dengan indikator keberhasilan, 80% siswa yang mampu membaca menggunakan media PowerPoint dianggap tuntas.

Peneliti melakukan tes selama dua siklus dengan empat pertemuan untuk menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal dengan bantuan media PowerPoint meningkat. Data presentasi ketuntasan hasil belajar yang dikumpulkan mendukung hal ini. Hasil presentasi pada siklus I meningkat sebesar 43%, sedangkan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 83%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa rendah pada siklus I, karena mereka belum terbiasa menggunakan media PowerPoint. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan, mereka mulai tertarik untuk belajar membaca menggunakan media PowerPoint dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpadila Agustina (2023) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan media kartu kata bergambar mencapai ketuntasan pada siklus I dengan kategori cukup dan ketuntasan pada siklus II berada pada kategori baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1-A Menggunakan Media PowerPoint, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat sebesar 43% pada siklus I dan 83% pada siklus II. Oleh karena itu, siswa kelas 1-A UPT SPF SD Negeri Labuang Baji I secara keseluruhan memiliki kemampuan membaca awal yang lebih baik dengan menggunakan media PowerPoint.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Pada, A. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar The Use of Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Skills in Elementary School Students. *Pinisi Jurnal of Education*, 3(5), 74–92.
- Asih Riyanti. (2021). *Keterampilan Membaca* (Uki). K-Media.
- Hariatin, H. (2022). Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Berbasis Kompetensi: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Baujeng 1. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.101>
- Kadir, D., & 05 Wanggarasi, S. (2019). MELALUI MEDIA GAMBAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>
- Muyasssyaroh, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan membaca pemulaan dengan menggunakan media Tubokas*. Mikro media teknologi.
- Permana, Budi, & Grantiani Budi Pratita. 2019. *36 Jam Belajar Komputer Microsoft PowerPoint 2019*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Warsiman. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative.